

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 1998, lanjut usia (lansia) adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun ke atas. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahap akhir dari fase kehidupannya. Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan terjadi suatu proses yang disebut *Aging Process* atau proses penuaan. Proses menua merupakan proses yang terus menerus (berkelanjutan) secara alamiah yang dimulai sejak manusia lahir sampai uzur/tua. Pada lansia ini biasanya seseorang akan mengalami kehilangan jaringan otot, susunan syaraf, dan jaringan lain sehingga tubuh akan "mati" sedikit demi sedikit. Dari aspek fisik-biologik terjadi perubahan beberapa sistem, seperti sistem organ dalam, sistem muskulo skeletal, sistem sirkulasi (jantung), sel jaringan dan sistem syaraf yang tidak dapat diganti karena rusak atau mati, terutama sel otak yang berkurang 10-20% dalam setiap harinya dan sel ginjal yang tidak bisa membelah, sehingga tidak ada regenerasi sel. Berkurangnya jumlah sel saraf (neuron) dan kematian sel terus menerus menyebabkan seseorang menjadi mudah lupa (Mujahidullah, 2012).

Bertambahnya usia tubuh mengalami proses penuaan, termasuk otak. Otak mengalami perubahan fungsi, termasuk intelektual berupa sulit mengingat kembali, berkurangnya mengambil keputusan, dan bertindak. Fungsi intelektual secara umum disebut kecerdasan dan mencakup berbagai aktivitas mental seperti kemampuan penalaran logis dan kecerdasan praktis (pemecahan masalah), kemampuan dalam belajar, keterampilan verbal, dan sebagainya (Lee K dkk, 2020). Penurunan fungsi intelektual akan berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan dasar sehari-hari lansia seperti kebutuhan nutrisi, eliminasi, keamanan, keselamatan, komunikasi dan sebagainya (Ratnasari dkk, 2015).

Berdasarkan data BPS (2020) jumlah orang lansia di Indonesia mencapai 11037,33%. Menurut BPS Provinsi Jawa Timur (2020) jumlah lansia di Jawa Timur mencapai 13,48%. Menurut BPS Kota Malang terbaru (2020) jumlah lansia (60-75 keatas) di Kota Malang mencapai 11,4% atau 77.742 jiwa. Berdasarkan data yang diperoleh hasil kunjungan ke Pondok Lansia Al-Ishlah Malang (2020) terdapat 35 orang lansia wanita, yaitu lansia usia dini 55-64 tahun sejumlah 4 orang, lansia usia 65 tahun keatas sejumlah 3 orang, lansia usia lebih dari 70 tahun sejumlah 28 orang. Berdasarkan wawancara dengan 5 lansia, 1 orang lansia ber usia 75 tahun bisa menjawab dengan benar meliputi hari, usia, tanggal lahir, nama presiden saat ini dan presiden sebelumnya, serta bisa menghitung. 4 lansia dengan usia 56 tahun, 58 tahun, 59 tahun, dan 62 tahun salah menjawab hari, usia, tanggal lahir, nama presiden saat ini dan presiden sebelumnya, serta tidak bisa menghitung.

Penurunan fungsi intelektual pada lansia merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindarkan, faktor penyebab kemunduran intelektual adalah penyakit, terlampau lamanya tidak melakukan aktivitas yang bersifat intelektual, kecemasan atau depresi. Depresi merupakan faktor penyebab kemunduran intelektual yang cukup sering ditemukan, namun sering kali terabaikan. Timbulnya depresi disebabkan oleh adanya suasana hati (mood) yang bersifat depresif yang berlangsung sekurang-kurangnya 2 minggu yang disertai keluhan-keluhan berupa gangguan tidur, penurunan minat, perasaan bersalah, merasa tidak bertenaga, kurang konsentrasi, hilangnya nafsu makan, gejala psikomotor, hingga keinginan untuk bunuh diri (Tamher & Noorkasiani, 2011) Jika lansia mengalami depresi, lansia akan cenderung mengalami penurunan intelektual, dikarenakan adanya fungsi otak mengalami perubahan, penurunan pada kecepatan belajar, kecepatan memproses informasi baru, dan kecepatan bereaksi terhadap stimulus sederhana atau kompleks (Wahyu dkk, 2014).

Berbagai macam cara untuk mengendalikan penurunan intelektual di Pondok Lansia Al-Ishlah Malang yaitu lansia harus tetap mempertahankan cara belajar, bukan mengulang seperti anak sekolah, namun perlu melakukan latihan-latihan untuk mengasah otak, seperti memecahkan masalah yang sederhana, tetap menggerakkan anggota tubuh secara wajar, mengenal tulisan-tulisan, angka-angka, simbol-simbol, dan sebagainya (Mujahidullah, 2012). Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Peneliti ingin mengetahui

lebih dalam mengenai fungsi intelektual pada lansia di Pondok Lansia Al-Ishlah Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Dari permasalahan di atas bagaimanakah fungsi intelektual pada lansia di Pondok Lansia Al-Ishlah Malang?

1.3 Tujuan Umum

Untuk mengetahui fungsi intelektual pada lansia di Pondok Lansia Al-Ishlah Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu keperawatan mengenai fungsi intelektual pada lansia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penentu kebijakan Pondok Lansia Al-Ishlah Malang

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengurus Pondok Lansia Al-Ishlah dalam mengembangkan perencanaan keperawatan tentang fungsi intelektual pada lansia.

2. Bagi profesi keperawatan

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan untuk mempertahankan fungsi intelektual pada lansia.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat dikembangkan oleh peneliti yang akan datang tentang faktor-faktor yang mempengaruhi fungsi intelektual lansia.

